



Research Article

Pendekatan Peran Orang Tua Disatuan Pendidikan Anak Usia Dini

Muhammad Arifin Sitorus

Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

E-mail: mhd.arifin@unusu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 21, 2023

Revised : December 08, 2023

Accepted : Januari 20, 2024

Available online : February 06, 2024

How to Cite: M. Arifin Sitorus. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>

Abstract. This research uses a qualitative approach which aims to find out what the role of parents is in the learning program, why parents need to be involved in learning, and how parents are involved in the early childhood education unit at RA Al-Ikhlash Marindal I. The time for carrying out the research is adjusted with a learning program namely in the Odd Semester of the 2023/2024 Academic Year. In this research, two data collection techniques were carried out, namely interviews and document study which were then analyzed by 1) reducing the data, 2) presenting the data, 3) drawing conclusions. Through data collection techniques carried out using interviews and document studies, it was found that: 1) There is a forum for communication between parents and teachers using Whatsapp Group which aims to be open to each other and consult on children's development. 2) There are parents who are used as partners in education, providing understanding related to awareness of the importance of stimulation to children with the aim of ensuring that the stimulation provided at school can be

sustainable at home with parents to achieve optimal child growth and development. 3) There are parents and teachers involved in preparing instructional objectives (indicators), strategies, methods, media and evaluation in RPPH based on children's developmental achievements.

Keywords: Early Childhood, Parents, Teachers.

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apa saja peran orang tua dalam program pembelajaran, mengapa orang tua perlu terlibat dalam pembelajaran, dan bagaimana keterlibatan orang tua di satuan pendidikan anak usia dini di RA Al-Ikhlash Marindal I. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu disesuaikan dengan program pembelajaran yaitu pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara dan studi dokumen yang selanjutnya dianalisis dengan cara 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan. Melalui teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen didapati bahwa: 1) Terdapat wadah komunikasi antara orang tua dan guru dengan menggunakan Whatsapp Group yang bertujuan untuk saling terbuka dan berkonsultasi terhadap perkembangan anak. 2) Terdapat bahwa orang tua dijadikan sebagai mitra dalam mendidik, pemberian pemahaman terkait kesadaran terhadap pentingnya stimulasi kepada anak yang bertujuan agar stimulasi yang diberikan di sekolah dapat berkelanjutan di rumah dengan orang tua untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. 3) Terdapat bahwa orang tua dan guru terlibat dalam menyusun tujuan instruksional (indikator), strategi, metode, media, dan evaluasi dalam RPPH berdasarkan pencapaian perkembangan anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Orang Tua, Guru.

PENDAHULUAN

Anak adalah karunia yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua. Setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki tumbuh kembang yang sesuai dengan standar pertumbuhan dan perkembangannya (Rustiana, 2021). Anak bagaikan kertas putih bersih yang siap untuk diberikan goresan-goresan menjadi sebuah gambar yang bernilai tinggi. Gambar tersebut bagaikan kompetensi yang terbentuk berdasarkan dari goresan-goresan yang diberikan. Artinya adalah anak memiliki segudang potensi yang dapat dibentuk menjadi kompetensi (Jinot & Munirah, 2021).

Berbicara tentang kompetensi, berarti kita berbicara juga tentang mengkondisikan lingkungan untuk menghasilkan suatu perilaku (Sari et al., 2020). Menurut Pavlov perilaku dapat terbentuk karena lingkungan yang dimanipulasi (Apostolou & Stellakis, 2020). Manipulasi lingkungan merupakan bagian dari pendidikan. Manipulasi lingkungan adalah bagian dari pengalaman belajar yang terprogram dalam kurikulum pendidikan. Indikator dari belajar adalah perubahan perilaku, artinya adalah seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Hilna et al., 2022).

Usia dini adalah masa emas yang dimiliki setiap manusia diusia 0-8 tahun yang terjadi hanya sekali saja disetiap kehidupan manusia. Masa usia dini dikatakan masa keemasan karena dimasa itu pondasi awal dalam menentukan kompetensi manusia dimulai (Fatima et al., 2022). Artinya adalah masa usia dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan yang terlihat dimasa-masa berikutnya (Saputri & Widayarsi, 2022). Dengan demikian orang tua tidak boleh menyianyikan masa usia dini anaknya

(Novianti & Garzia, 2020). Orang tua meskinnya memanfaatkan masa usia dini anak dengan memberikan stimulasi yang tepat agar setiap aspek dalam perkembangan anak dapat tumbuh dengan normal dan optimal sesuai dengan usia dan perkembangan anak (Birhan et al., 2021).

Pendekatan artinya sudut pandang, istilah pendekatan digunakan bertujuan untuk menganalisis konsep yang kompleks agar melahirkan suatu definisi berdasarkan sudut pandang yang digunakan. Sebagai contoh, konsep pendidikan mengandung arti yang beragam jika menggunakan pendekatan yang beragam pula. Pengertian pendidikan dari pendekatan psikologi tentu berbeda dengan pengertian pendidikan dari pendekatan sosiologi ataupun kajian lainnya. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis akan mempengaruhi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian konsep yang kompleks tersebut.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan di pasal 54 ayat 1 keluarga memiliki peran penting dan sangat erat kaitannya dalam ketercapaian dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Keikutsertaan keluarga sebagai peran masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan terlaksanannya pendidikan, dan pada hakikatnya pendidikan itu sendiri diciptakan oleh masyarakat dan tuntutan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyelenggarakan pendidikan.

Ditambahkan dengan dengan pasal 7 ayat 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakan bahwa pencapaian pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini yang optimal membutuhkan keterlibatan dari orang tua serta akses layanan PAUD. Dengan demikian keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak merupakan inovasi pendidikan formal yang sudah diatur dalam pasal dan Undang-Undang diatas (Wiresti, 2020). Maka keberhasilan anak tergantung pada keterlibatan orang tua. Keterlibatan keluarga di dalam pendidikan nasional di Indonesia merupakan komponen atau unsur penting untuk mencapai dari tujuan pendidikan nasional (Rohita, 2020).

Beberapa penelitian yang terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut diantaranya yaitu penelitian Daeng Ayub melaporkan bahwa variabel pengasuhan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap sifat disiplin anak usia dini. Implikasi hasil penelitian ini dapat memperkuat persepsi orang tua untuk memilih pola asuh yang tepat sehingga akan menumbuhkan karakter disiplin yang kuat pada anak usia dini (Ayub, 2022). Ditambahkan oleh penelitian Gunanti Dwi Lestari Dkk yang menunjukkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi anak usia dini meliputi; peran pengasuhan dan pendidik, Peran pembimbing orang tua kepada anak pada kegiatan learning at home dengan penuh kesabaran sebesar, Peran motivator saat learning at home dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman dan dengan kata-kata positif (Lestari et al., 2022). Pernyataan yang hampir senada ditemukan pada penelitian Angela Juniaris yang menyatakan bahwa Adanya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan guru membuat kemandirian anak sudah berkembang lebih baik dan anak mengalami perkembangan yang sangat signifikan (Juniaris & Wijayaningsih, 2022). Dengan demikian komunikasi yang baik antara

orang tua dan guru sangat berperan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak (Solichah et al., 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, peran orang tua dapat diangkat menjadi suatu sudut pandang atau pendekatan untuk menganalisis konsep pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian adanya keinginan untuk mengetahui analisis pemberdayaan orang tua di satuan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan penelitian Kualitatif.

METODE PENELITIAN

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu disesuaikan dengan program pembelajaran yaitu pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 di RA Al-Ikhlash Marindal I. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk melihat keterlibatan orang tua disatuan pendidikan anak usia dini. Penelitian kualitatif mampu menjelaskan fenomena yang terjadi untuk mendapatkan alasan dibalik fenomena tersebut yang dideskripsikan secara mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan bahasa yang alamiah (Eko Murdiyanto, 2020).

Informan yaitu orang yang memahami dan mampu menjawab serta menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu orang tua yang mengelola langsung kegiatan pembelajaran pada anak. Pada penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara dan studi dokumen yang selanjutnya dianalisis dengan cara 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan (Somantri, 2005). Pada teknik analisis, reduksi data merupakan tahap memilih dan memilah data yang relevan untuk mendukung penguatan data sedangkan data yang tidak relevan dibuang sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya. Setelah reduksi data langkah berikutnya adalah penyajian data dengan menyajikan pernyataan yang diperoleh dari informan. Dalam hal ini, penyajian secara naratif lebih diutamakan untuk membentuk pemahan secara terorganisir. Kemudian langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah kebaruan yang diperoleh dari kejenuhan data yang dianalisis kembali sehingga akan lahir sebuah kesimpulan yang menjadi jawaban atau kemengapaan dari fokus penelitian (Somantri, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan studi dokumen secara umum, terdapat bahwa orang tua dan guru menjalin komunikasi dua arah sebagai wadah komunikasi di era digital sekarang Whatsapp Group menjadi media atau wadah yang dapat digunakan agar komunikasi antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan mudah dan terbuka. Dengan adanya wadah komunikasi antara orang tua dan guru yang bertujuan untuk saling berkonsultasi terhadap tumbuh kembang anak, disini orang tua berperan sebagai mitra dalam mendidik anak atau pengajar dan juga sebagai sumber belajar. Komunikasi sangat penting didalam mewujudkan tujuan bersama. Didalam organisasi komunikasi merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan organisasi. Dapat dikatakan juga cepat atau lambatnya pencapaian suatu tujuan tergantung pada komunikasi yang terjalin. Dengan demikian, orang tua diposisikan sebagai mitra dalam mendidik anak (Juniaris & Wijayaningsih, 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan studi dokumen, disimpulkan bahwa orang tua diberikan pemahaman terkait kesadaran terhadap pentingnya stimulasi anak yang bertujuan agar orang tua dapat melakukan lanjutan stimulasi anak di rumah. Dengan pentingnya memberikan pemahaman ini kepada orang tua dikarenakan keberadaan anak di rumah lebih lama dari pada anak di sekolah. Keberadaan anak di sekolah mungkin hanya dua atau tiga jam saja, namun selebihnya anak berada di rumah. Jadi orang tua harus memiliki pemahaman tentang stimulasi anak dan aspek-aspek perkembangan anak agar stimulasi yang diberikan di sekolah dapat berkelanjutan di rumah dengan orang tua untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal (Danauwiyah & Dimiyati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah direncanakan berdasarkan kesesuaian dengan tema dan sub tema untuk disusun kedalam RPPH. Terdapat keterlibatan orang tua dan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran di sekolah. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini karena perencanaan adalah pedoman yang dipegang oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan di sekolah setiap harinya. Didalam perencanaan tersebut tertulis tujuan instruksional (indikator), strategi, metode, media, dan evaluasi. Setiap unsur tersebut harus direncanakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Apa Saja Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan adalah bentuk peran serta orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Munawar & Nisfah, 2020). Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Hubungan anak dan orang tua adalah salah satu faktor fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran, dan perilaku. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurhadi, 2020).

Dalam kondisi normal, dimana pembelajaran tatap muka bisa terlaksana, peran orang tua dilengkapi oleh guru di sekolah, sehingga perkembangan anak diharapkan bisa lebih optimal (Okorn et al., 2022). Kerjasama yang baik dengan pihak sekolah tetap menuntut partisipasi aktif orang tua. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut. Orang tua dan guru merupakan subjek utama yang aktif dalam mengelola stimulasi untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan di rumah (Rustiana, 2021). Untuk itu, peran orang tua dalam pembelajaran disemua kondisi yang terjadi menjadi perhatian penting agar proses tumbuh kembang anak tetap berjalan dengan baik sesuai tahapannya. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah adalah sebagai motivator, fasilitator, role model, mitra, mediator, supervisor, dan evaluator (Cindrya, 2018).

Mengapa Orang Tua Perlu Terlibat dalam Pembelajaran

Tidak hanya memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal, orang tua juga punya peran penting dalam pendidikan anak. Sebelum masuk sekolah formal, orang tua berperan dalam mengajarkan cara berbahasa, berkomunikasi, hingga menghitung sederhana. Lalu, ketika anak sudah masuk usia Sekolah Dasar (SD) peran orang tua tentu lebih banyak lagi. Peran dan keterlibatan orang tua adalah kunci sukses bagi pendidikan anak (Purnamasari & Dimiyati, 2022).

Ketika orang tua terlibat, anak-anak jadi bisa lebih menaruh perhatian pada pekerjaan sekolah mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Yulianingsih et al., 2020). Dalam jangka panjang, hal ini tentu dapat memberi manfaat bagi kehidupan anak kelak. Jadi, penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Namun, bukan berarti memonopoli dan mengatur semua hal tanpa mempertimbangkan pendapat anak (Uzun et al., 2021). Peran orang tua dalam pendidikan anak maksudnya adalah bagaimana orang tua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas (Rahimah & Muzdhalifah, 2019).

Perlunya orang tua terlibat dalam pembelajaran agar dapat memahami tahapan perkembangan dan kesiapan belajar anak, dapat mengikuti perkembangan dan memberikan dukungan untuk kemajuan belajar anak, dapat mengulangi pembiasaan positif di rumah, dapat membantu memajukan lembaga PAUD, dapat memberikan masukan untuk kemajuan lembaga PAUD, dan dapat berperan aktif dalam mencegah berbagai ancaman yang ada disekitar anak seperti kekerasan, narkoba, pornografi, dan tindakan amoral lainnya.

Bagaimana Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Sekolah dan di Rumah

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat krusial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencapaian anak meningkat pesat jika orang tua mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anak mereka (Danauwiyah & Dimiyati, 2021). Keterlibatan orang tua memiliki kaitan erat dengan hasil prestasi anak. Itulah sebabnya sekolah yang baik adalah sekolah yang memberikan tempat bagi orang tua untuk ikut terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Bagaimana orang tua melibatkan diri adalah faktor kunci dalam meningkatkan prestasi anak dan juga menjaga kedewasaan mentalnya. Menurut penelitian di Vanderbilt University, keterlibatan orang tua bukan hanya proses yang statis tapi berlangsung sepanjang waktu dan sangat dinamis. Selain orang tua, sekolah, anak-anak, dan lingkungan sosial juga secara bersamaan memegang peranan penting dalam proses ini (Salwiah & Asmuddin, 2022).

Berikut ini adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di sekolah secara garis besar yaitu: Memastikan anak punya tempat yang kondusif untuk belajar, mendukung anak saat pembelajaran di sekolah secara tatap muka maupun dalam jaringan, mendukung program sekolah dengan mengikuti semua kegiatan sekolah, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru, sekolah

maupun sesama orang tua, dan bersama sekolah menjalin kerjasama dengan pihak lain yang bisa membantu program sekolah dan perkembangan anak melalui wadah orang tua yang ada (Hermawati & Sugito, 2021). Memastikan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar di sekolah yaitu aman, nyaman, sehat, memfasilitasi kebutuhan yang dapat merangsang aspek perkembangan anak serta berpusat pada anak (Ama, 2021).

Rumah merupakan sekolah pertama bagi anak dan orang tua adalah guru pertamanya. Setiap keluarga memiliki cara mendidik anak di rumah dalam menumbuhkan budi pekerti dan budaya prestasinya. Orang tua perlu terus belajar untuk menyesuaikan perkembangan anak dan zaman. Beberapa peran orang tua di rumah dalam upaya membantu perkembangan anak diantaranya yaitu pembiasaan keseharian seperti (ibadah, pola hidup bersih dan sehat, pendidikan karakter, peduli lingkungan sekitar, dsb), mengajak dan memberikan kesempatan dan ruang anak bermain, melakukan komunikasi efektif saat melakukan habituasi dan stimulasi.

KESIMPULAN

Keluarga memiliki peran penting dan sangat erat kaitannya dalam ketercapaian dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Keikutsertaan keluarga sebagai peran masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan terlaksanannya pendidikan, dan pada hakikatnya pendidikan itu sendiri diciptakan oleh masyarakat dan tuntutan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyelenggarakan pendidikan. Betapa pentingnya orang tua sebagai guru pertama dan utama untuk perkembangan anak, membuat peran yang dimiliki orang tua baik di sekolah maupun di rumah serta dimanapun anak berada menjadi prioritas yang harus diperhatikan. Seperti pepatah yang mengatakan, “untuk mendidik suatu anak dibutuhkan satu kampung” dari pepatah tersebut menjadi penegas bahwa orang tua dan lingkungan harus bekerjasama dengan baik dalam suasana yang saling mendukung satu sama lain. Hubungan anak dan orang tua adalah salah satu faktor fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran, dan perilaku. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak (Wiresti, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencapaian anak meningkat pesat jika orang tua mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua memiliki kaitan erat dengan hasil prestasi anak. Itulah sebabnya sekolah yang baik adalah sekolah yang memberikan tempat bagi orang tua untuk ikut terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Apostolou, Z., & Stellakis, N. (2020). Teachers' perceptions of integrating kindergarten and first-grade primary school language curricula. *Journal of*

- Childhood, Education & Society, 1(2), 87–102.
<https://doi.org/10.37291/2717638X.20201234>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Cindrya, E. (2018). DAMPAK PENGASUHAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.19109/ra.v2i1.2235>
- Danauwiyah, N. M., & Dimiyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Eko Murdiyanto. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.
- Fatima, H., Zhao, S., Yue, A., Li, S., & Shi, Y. (2022). Parental Discipline and Early Childhood Development in Rural China. *Sustainability*, 14(4), 1988. <https://doi.org/10.3390/su14041988>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). STRATEGI PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD SAI CERIA SEJUAH KABUPATEN SANGGAU. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 588. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079>
- Jinot, B. L., & Munirah, M. (2021). DISCIPLINE STRATEGIES PRACTISED IN EARLY CHILDHOOD SETTINGS IN MAURITIUS. *European Journal of Education Studies*, 8(5). <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i5.3747>
- Juniaris, A., & Wijayaningsih, L. (2022). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4860–4874. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2812>
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19: Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601–3612. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229>
- Munawar, M., & Nisfah, N. L. (2020). The Effect of Assertive Discipline on Early-Aged Children’s Gadget Addiction. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i2.1002>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children’s Online Learning During COVID-19 Pandemic. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN*

- ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE), 3(2), 117.
<https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Nurhadi, N. (2020). THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE AND CHILDREN LEARNING DISCIPLINE. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 316–335. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.199>
- Okorn, A., Verhoeven, M., & Van Baar, A. (2022). The Importance of Mothers' and Fathers' Positive Parenting for Toddlers' and Preschoolers' Social-Emotional Adjustment. *Parenting*, 22(2), 128–151.
<https://doi.org/10.1080/15295192.2021.1908090>
- Purnamasari, N., & Dimiyati, D. (2022). Perbedaan Pengasuhan Anak di Sekolah Fullday dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2813–2824.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267>
- Rahimah, R., & Muzdhalifah, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–13.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4669>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Rustiana, M. (2021). ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19. *JANACITTA*, 4(1).
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.965>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Saputri, A. I., & Widyasari, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1), 1–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Uzun, H., Karaca, N. H., & Metin, Ş. (2021). Assesment of parent-child relationship in Covid-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120, 105748.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105748>
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>